

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tempat rekreasi merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Tempat rekreasi berkembang layaknya perkembangan zaman yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan konsumennya. Sumbangan tempat rekreasi masih merupakan alternatif dalam mempercepat pembangunan di berbagai negara dan daerah yang tidak memiliki keunggulan komparatif di sektor industri.

Menurut Ridwan (2012:5) mengemukakan pengertian objek wisata atau tempat rekreasi adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia.

Pembangunan objek rekreasi yang semakin kreatif dan atraktif dalam menampilkan sesuatu yang baru semuanya dilakukan semata-mata untuk menarik lebih banyak wisatawan. Kegiatan rekreasi memerlukan adanya suatu objek yang mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri, sehingga menjadi daerah tujuan rekreasi bagi para wisatawan untuk berkunjung.

Menurut Undang-undang Nomor. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa “Objek rekreasi adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,

budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Setiap pengunjung yang datang ke suatu objek wisata memiliki persepsi terhadap stimulus-stimulus yang ada di sekitarnya. Persepsi tersebut terdiri dari persepsi visual (penglihatan), persepsi auditif (pendengaran), persepsi taktil (peraba), serta persepsi kinestetik (yang berhubungan dengan gerak tubuh dan memahami dengan cepat). Persepsi pengunjung adalah kesan yang diwujudkan dalam bentuk interpretasi dan sikap terhadap daya tarik pariwisata, fasilitas pariwisata, fasilitas umum, informasi pariwisata serta pelayanan yang diberikan kepada pengunjung selama berada di objek wisata tersebut (Keliwar dan Nurcahyo, 2015). Melalui persepsi inilah manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan lewat indranya yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Harahap, 2018).

Taman Rekreasi Boneana Kupang merupakan salah satu tempat wisata yang memberi kesan hiburan menyenangkan di kota Kupang. Taman ini dibangun untuk menyenangkan suasana liburan para wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Karena keinginan masyarakat kota kupang yang senang dengan nuansa taman-taman rekreasi seperti di Jawa, Bali dan taman-taman terkenal di tempat lainnya, didirikanlah di Boneana sebuah taman rekreasi yang tidak kalah menariknya dengan taman-taman rekreasi yang ada di daerah lainya. Biaya masuk ketempat wisata boneana Rp5.000/orang dan biaya parkir mobil Rp5.000 sedangkan motorRp2.000,didalamnya tempat wisata ini terdapat perkebunan buah-buahan yang bermacam-macam jenis dan juga terdapat berbagai macam

wahana hiburan dan fasilitas tersedia diantaranya sebagai berikut lopo payung dengan harga sewa Rp8.000/jam dan lopo besarRp20.000/jam taman ini juga menyediakan taman bermain untuk anak anak seperti ayunan jongkat jangkit dll. Jika pengunjung ingin bermain perahu bebek ia harus membayar Rp15.000/2 orang bagi yang ingin memancing ia harus menyewa alat pancing sebesar Rp 25.000,dengan umpan Rp10,000,dan biaya hasil mancing Rp40,000/kg. Ada pula café Boneana yang menyediakan berbagai menu makanan dan minuman, selain itu terdapat kolam renang bagi anak/dewasa dengan biaya Rp20,000/orang dan terdapat juga water boom bagi anak/dewasa dengan biaya Rp20,000/orang tersedia home stay dengan biaya nginap Rp 500,000/malam

Kabupaten Kupang Memiliki banyak obyek wisata yang menarik, salah satunya taman wisata Boneana.yang berada dikecamatan.Kupang Barat Tempat wisata ini didirikan pada tahun 2012 dan pendiri sekaligus pengelola dari tempat wisata ini yaitu ibu Maria Leonita. Proses berdirinya tempat wisata ini bersifat otodidak dan ditahaun 2013 tempat ini difungsikan sebagai tempat wisata Boneana, tempat wisata ini memiliki banyak serana dan persarana yang cukup untuk memuaskan para pengunjung yakni terdapatperkebunan buah-buahan dan berbagai wahana hiburan dan fasilitas penginapan dan jasa serta tempat untuk rekreasi atau kugiatan acara keluarga ditempat tersebut

**Tabel 1.1**

**Data Kunjungan Wisatawan di objek wisata Boneana.**

Tahun	Jumlah Kunjungan
2018	30,650 Orang
2019	41,574 Orang
2020	1,673 Orang

Sumber data: Pengelola Obyek Wisata Bone Ana

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat jumlah wisatawan terlihat adanya peningkatan dari 2018 dan 2019. Pengunjung pada tahun 2018 yaitu 30.650 orang dan tahun 2019 yaitu 41.574 orang. Dalam table ini dari tahun 2018-2019, pengunjung meningkat berjumlah 10.924 orang. Namun di tahun 2020 tempat wisata ini mengalami penurunan pengunjung karena faktor pandemi COVID19 yang melanda NTT, khususnya daerah kota kupang dan sekitarnya sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam aspek kehidupan masyarakat dari segi ekonomi dan sosial, yaitu: seluruh aktifitas dibatasi, tidak ada keramaian, mengikuti protokol kesehatan, larangan keluar rumah, dan aturan-aturan ketat lainnya. Dari dampak pandemi ini tempat wisata Bone Ana mengalami penurunan pengunjung yang sangat drastis dari tahun sebelumnya.

Penelitian terdahulu oleh Prisma Nova Elvarizki (2018) dengan judul “Persepsi pengunjung terhadap obyek wisata pantai lasiana”. Rekomendasi dalam penelitian ini adalah untuk. Menganalisis kenyamanan dan kepuasan wisatawan yang berkunjung di pantai lasiana.

Peneliti dari Devola Martania Fentri(2017) dengan judul “persepsi pengunjung terhadap daya tarik taman wisata alam hutan rimbo tujuh danau didesa wisata BuluCina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau”Rekomendasi dalam penelitian ini adalah mmengetahui tingkat kepuasan dan kenyamanan terhadap daya tarik taman wisata alam hutan rimbo tujuh danau. Hasil analisis menunjukkan daya tarik/atraksi pada objek wisata memilik pengaruh yang besar terhadap. Kepuasan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata bone ana

Berdasarkan hal ini maka obyek wisata Bone Ana pantas untuk diteliti terkait atraksi yang ditawarkan pada obyek wisata tersebut. Dan berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik dengan melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Pengunjung Terhadap Atraksi Yang ditawarkan Pada Obyek Wisata Bone Ana.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Analisis Persepsi Pengunjung Terhadap Atraksi Yang Ditawarkan Pada Obyek Wisata Bone Ana**

## **1.3 Persoalan Penelitian**

Perosalan dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimanapersepsi pengunjung terhadap atraksi yang ditawarkan pada obyek wisata Bone Ana?

- b. Bagaimana tingkat kepuasan pengunjung terhadap pelayanan ditempat wisata Bone Ana?

## **1.4 Tujuan Penelitian Dan manfaat penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap atraksi yang ditawarkan pada obyek wisata Bone Ana
- b. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan pengunjung terhadap pelayanan ditempat wisata Bone Ana

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Fakultas Ekonomi UKAW dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya jalur minat Manajemen Pariwisata

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini diharapkan dapat member informasi tentang perkembangan obyek wisata Bone Ana
- b. Bagi peneliti obyek wisata Bone Ana dapat memberi informasi beserta data persepsi pengunjung terhadap atraksi yang ditawarkan.